



Analisis Persepsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2023 tentang Pentingnya Mata Kuliah Manajemen Perkantoran di Era Digital

Liza Isma Kurnia^{1*}, Mirnawati², Hikmah³, Fadilla Ulfah⁴, Novia Sri Dwijayanti⁵

¹⁻⁵Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: lizaismakurnia74@gmail.com¹, mirnaucul150@gmail.com², hikmah130408@gmail.com³, fadillaulfah@unja.ac.id⁴, noviasrid63@unja.ac.id⁵

*Penulis Korespondensi: lizaismakurnia74@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyzed the perceptions of Economic Education students, class of 2023, regarding the importance of Office Management course in the context of rapidly accelerating digital transformation. A qualitative method with a phenomenological approach was employed, involving eight informants selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, observation, and document analysis, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model. Findings indicate that students hold positive perceptions toward the relevance of the Office Management course, particularly in mastering digital office technologies, developing cloud-based administrative competencies, and preparing for the 21st-century workforce. Students recognized that integrating technology in office management is a genuine need that must be cultivated during their studies. These findings suggest the need for curriculum updates that accommodate technological advancements, including automation, cloud-based management, and professional digital communication. This study recommends continuous curriculum synchronization between study programs and industry demands in the digital era.*

Keywords: *Digital Competency; Digital Era; Economic Education; Office Management; Student Perceptions.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 terhadap urgensi mata kuliah Manajemen Perkantoran dalam konteks transformasi digital yang semakin masif. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, melibatkan delapan informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap relevansi mata kuliah Manajemen Perkantoran, khususnya dalam hal penguasaan teknologi perkantoran digital, pengembangan kompetensi administratif berbasis *cloud*, dan kesiapan memasuki dunia kerja abad ke-21. Mahasiswa mengakui bahwa integrasi teknologi dalam pengelolaan perkantoran merupakan kebutuhan nyata yang perlu dipersiapkan sejak masa perkuliahan. Temuan ini mengindikasikan perlunya pembaruan kurikulum yang mengakomodasi perkembangan teknologi, termasuk otomatisasi, manajemen berbasis *cloud*, dan komunikasi digital profesional. Penelitian ini merekomendasikan sinkronisasi kurikulum secara berkelanjutan antara program studi dan tuntutan industri di era digital.

Kata Kunci: Era Digital; Kompetensi Digital; Manajemen Perkantoran; Pendidikan Ekonomi; Persepsi Mahasiswa.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan transformasi digital yang begitu masif dalam satu dekade terakhir telah mendorong perubahan mendasar pada cara organisasi maupun institusi mengelola aktivitas perkantoran. Inovasi seperti otomatisasi proses bisnis, komputasi awan (*cloud computing*), kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), hingga pola kerja hibrida kini tidak lagi sekadar tren, melainkan telah menjadi standar baru dalam praktik perkantoran modern (Rachman & Haryono, 2023). Situasi ini menuntut pendidikan tinggi untuk meninjau kembali kurikulumnya: apakah sudah cukup mempersiapkan lulusan agar mampu beradaptasi dan bekerja secara efektif di lingkungan kerja yang semakin digital.

Program Studi Pendidikan Ekonomi, sebagai wadah yang mencetak calon pendidik dan tenaga profesional di bidang ekonomi, menghadapi tantangan besar dalam memastikan kurikulumnya tetap relevan dengan dinamika dunia kerja yang bergerak cepat. Salah satu mata kuliah yang perlu dievaluasi secara serius adalah Manajemen Perkantoran, mengingat adanya pergeseran paradigma dari sistem konvensional menuju sistem berbasis digital. Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kesenjangan antara kompetensi yang dikembangkan di perguruan tinggi dan kebutuhan nyata industri masih menjadi persoalan yang belum teratasi (Nugraha et al., 2022; Wardani & Setiawan, 2024).

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 merupakan bagian dari generasi yang tumbuh dalam ekosistem digital. Sebagai digital natives, mereka memiliki ekspektasi tinggi terhadap integrasi teknologi dalam setiap aspek pembelajaran (Putri & Fauzan, 2023). Oleh karena itu, pandangan mereka terhadap mata kuliah Manajemen Perkantoran menjadi masukan penting untuk menilai sejauh mana mata kuliah tersebut mampu menjawab kebutuhan dan harapan mahasiswa.

Penelitian ini berupaya menjawab tiga pertanyaan utama: (1) bagaimana persepsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 terhadap urgensi mata kuliah Manajemen Perkantoran di era digital; (2) faktor-faktor apa saja yang memengaruhi persepsi tersebut; dan (3) bagaimana harapan mahasiswa terhadap pengembangan mata kuliah Manajemen Perkantoran agar lebih sesuai dengan tuntutan era digital. Tujuan penelitian ini adalah menggali dan memahami secara mendalam persepsi mahasiswa serta implikasinya terhadap pengembangan kurikulum program studi yang lebih adaptif, relevan, dan berorientasi masa depan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi Mahasiswa dalam Konteks Pendidikan Tinggi

Persepsi dapat dipahami sebagai proses kognitif sekaligus afektif yang melibatkan interpretasi individu terhadap informasi yang diterima dari lingkungannya. Proses ini kemudian berpengaruh pada sikap maupun perilaku yang ditunjukkan individu (Dewi & Anwar, 2022). Dalam konteks pendidikan tinggi, persepsi mahasiswa terhadap suatu mata kuliah biasanya dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan, seperti relevansi materi dengan arah karier yang dituju, kualitas serta inovasi metode pembelajaran, hingga pandangan mengenai manfaat jangka panjang dari pengetahuan yang diperoleh.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Kusuma (2023) terhadap mahasiswa program studi kependidikan di beberapa universitas di Jawa menunjukkan bahwa persepsi mengenai relevansi mata kuliah dengan dunia kerja menjadi prediktor signifikan bagi motivasi intrinsik mahasiswa. Temuan tersebut menegaskan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap urgensi suatu mata kuliah cenderung lebih terlibat secara mendalam dalam proses belajar dan menghasilkan capaian akademik yang lebih optimal. Implikasi dari hal ini adalah pentingnya mengelola persepsi mahasiswa melalui perancangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang tepat agar pembelajaran tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan nyata dunia kerja.

Manajemen Perkantoran di Era Digital

Manajemen perkantoran di era digital telah mengalami perubahan mendasar yang menggeser paradigma dari administrasi berbasis dokumen fisik menuju pengelolaan informasi digital yang terintegrasi. Wibowo dan Prasetya (2021) menekankan bahwa manajemen perkantoran modern mencakup empat dimensi utama, yaitu pengelolaan dokumen digital dan sistem kearsipan elektronik, koordinasi komunikasi profesional melalui platform digital, manajemen alur kerja berbasis otomatisasi, serta tata kelola data dan keamanan informasi organisasi.

Kemajuan teknologi seperti platform kolaborasi berbasis *cloud* (Google Workspace, Microsoft 365), sistem manajemen proyek digital (Asana, Trello, Notion), hingga pemanfaatan kecerdasan buatan generatif telah secara signifikan mengubah pola kerja tenaga administratif (Nugraha et al., 2022). Rachman dan Haryono (2023), dalam studi mengenai transformasi perkantoran di sektor Pendidikan Indonesia, menemukan bahwa institusi yang mengintegrasikan teknologi digital dalam manajemen perkantoran mampu meningkatkan efisiensi operasional hingga 40% dibandingkan institusi yang masih menggunakan pendekatan konvensional. Temuan tersebut menegaskan bahwa penguasaan kompetensi manajemen perkantoran digital menjadi kebutuhan esensial bagi para profesional di masa depan.

Kompetensi Digital dalam Kurikulum Pendidikan Ekonomi

Kerangka kompetensi digital DigComp 2.2 yang diperbarui oleh Vuorikari et al. (2022) mengidentifikasi lima area utama yang relevan bagi warga negara maupun tenaga profesional abad ke-21. Area tersebut meliputi: (1) literasi informasi dan data, (2) komunikasi serta kolaborasi digital, (3) kreasi konten digital, (4) keamanan digital, dan (5) pemecahan masalah berbasis teknologi. Kelima aspek ini memiliki keterkaitan langsung dengan kompetensi yang seharusnya dikembangkan melalui mata kuliah Manajemen Perkantoran di Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Wardani dan Setiawan (2024), dalam penelitian mengenai pemetaan kompetensi digital lulusan pendidikan ekonomi, menemukan bahwa kemampuan dalam manajemen informasi serta komunikasi digital merupakan dua kompetensi yang paling banyak dibutuhkan oleh pengguna lulusan di sektor pendidikan maupun bisnis. Temuan tersebut menegaskan pentingnya penguatan kompetensi digital dalam kurikulum Pendidikan Ekonomi, khususnya melalui mata kuliah yang berhubungan langsung dengan praktik perkantoran. Dengan demikian, mata kuliah Manajemen Perkantoran tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran administratif, tetapi juga sebagai wadah strategis untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin digital.

Mahasiswa Generasi Z dan Ekspektasi Pembelajaran Digital

Mahasiswa angkatan 2023 sebagian besar merupakan representasi dari generasi Z, yaitu individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dan tumbuh dalam lingkungan digital yang intensif. Putri dan Fauzan (2023), dalam penelitiannya mengenai karakteristik belajar mahasiswa generasi Z di perguruan tinggi Indonesia, mengidentifikasi sejumlah ciri khas yang relevan, seperti preferensi terhadap pembelajaran berbasis teknologi dan multimedia, orientasi kuat pada relevansi praktis, kemampuan multitasking digital yang tinggi, serta ekspektasi terhadap umpan balik yang cepat dan responsif.

Karakteristik tersebut membawa implikasi penting terhadap cara mahasiswa generasi Z mempersepsi dan mengevaluasi mata kuliah yang mereka ikuti. Zulkifli et al. (2023) menemukan bahwa mahasiswa generasi ini cenderung memberikan penilaian lebih positif terhadap mata kuliah yang mengintegrasikan teknologi terkini, menyajikan konten yang relevan dengan kebutuhan industri, serta menggunakan metode pembelajaran aktif yang memungkinkan mereka bereksperimen secara langsung. Pemahaman mendalam mengenai karakteristik ini menjadi landasan strategis dalam merancang kurikulum dan strategi pembelajaran Manajemen Perkantoran agar lebih efektif dan sesuai dengan tuntutan era digital.

Pengembangan Kurikulum Responsif Era Digital

Pengembangan kurikulum yang responsif terhadap era digital menuntut adanya mekanisme evaluasi dan pembaruan yang berkelanjutan serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Fitriani dan Hermawan (2024) menegaskan bahwa kurikulum pendidikan tinggi yang relevan dengan kebutuhan industri digital sebaiknya dibangun berdasarkan tiga prinsip utama: pertama, fleksibilitas konten yang memungkinkan materi diperbarui sesuai perkembangan teknologi; kedua, integrasi pengalaman belajar autentik yang mensimulasikan tantangan dunia kerja nyata; dan ketiga, kemitraan strategis dengan industri yang mendukung transfer pengetahuan praktis secara langsung.

Dalam konteks mata kuliah Manajemen Perkantoran, Anggraini dan Setiadi (2022) merekomendasikan pembaruan kurikulum agar mencakup modul-modul penting, seperti sistem manajemen dokumen berbasis *cloud*, etika dan keamanan komunikasi digital, manajemen tim virtual dan kerja hibrida, serta pemanfaatan kecerdasan buatan untuk automasi tugas administratif. Rekomendasi tersebut didasarkan pada survei terhadap 120 praktisi perkantoran di berbagai sektor industri di Indonesia, yang menunjukkan bahwa kompetensi-kompetensi tersebut merupakan kebutuhan mendesak dan masih belum sepenuhnya terpenuhi oleh lulusan perguruan tinggi. Dengan demikian, penguatan kurikulum Manajemen Perkantoran menjadi langkah strategis untuk memastikan lulusan memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja digital.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis. Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yang bersifat eksploratif dan interpretatif, yakni untuk memahami secara mendalam pengalaman serta persepsi subjektif mahasiswa terhadap mata kuliah Manajemen Perkantoran di era digital. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2021), pendekatan kualitatif tepat digunakan ketika peneliti berusaha memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan secara holistik dan kontekstual, bukan sekadar mengukur variabel secara statistik.

Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas delapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 yang telah menempuh mata kuliah Manajemen Perkantoran. Jumlah partisipan ditentukan berdasarkan prinsip *data saturation* dalam penelitian kualitatif, yakni proses penghentian penambahan partisipan ketika tidak ditemukan informasi baru yang signifikan (Dewi & Anwar, 2022). Pemilihan partisipan dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, yaitu: (1) mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi angkatan 2023, (2) telah menempuh minimal satu semester mata kuliah Manajemen Perkantoran, dan (3) bersedia berpartisipasi secara sukarela serta memberikan informasi secara terbuka.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik yang saling melengkapi. Pertama, wawancara mendalam (*in-depth interview*) semi-terstruktur secara individual dengan durasi 45–60 menit per sesi, menggunakan panduan wawancara yang disusun berdasarkan teori

persepsi dan kompetensi digital yang relevan. Kedua, observasi non-partisipan terhadap proses perkuliahan Manajemen Perkantoran untuk memperoleh pemahaman langsung mengenai konteks pembelajaran. Ketiga, studi dokumentasi terhadap Rencana Pembelajaran Semester (RPS), materi perkuliahan, serta dokumen kurikulum yang digunakan sebagai bentuk triangulasi data.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles et al. (2014). Model ini mencakup empat tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, penarikan simpulan, dan verifikasi, yang berlangsung secara simultan serta bersifat siklikal. Validitas data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber, triangulasi metode, serta *member checking* dengan cara mengembalikan hasil interpretasi kepada partisipan untuk memastikan keakuratan. Selain itu, reflektivitas peneliti dijaga secara konsisten sepanjang proses penelitian guna meminimalkan subjektivitas yang tidak disengaja, sebagaimana direkomendasikan oleh Sugiyono (2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa terhadap Relevansi Mata Kuliah

Analisis data wawancara menunjukkan bahwa seluruh partisipan memiliki persepsi positif terhadap relevansi mata kuliah Manajemen Perkantoran di era digital, meskipun dengan penekanan dan gradasi yang berbeda. Dari hasil analisis tematik, teridentifikasi tiga tema utama, yaitu: (a) kesadaran akan pentingnya kompetensi administratif berbasis digital, (b) pengakuan terhadap relevansi mata kuliah dengan tuntutan profesi masa depan, dan (c) apresiasi terhadap pengembangan keterampilan teknologi perkantoran.

Sebagian besar partisipan secara tegas menyatakan bahwa pemahaman mengenai sistem manajemen dokumen digital, korespondensi elektronik profesional, serta tata kelola arsip berbasis teknologi merupakan bekal esensial yang tidak dapat diabaikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Kusuma (2023), yang menegaskan bahwa mahasiswa kependidikan dengan orientasi karier yang jelas di sektor pendidikan maupun bisnis cenderung memberikan persepsi lebih positif terhadap mata kuliah yang mengintegrasikan teknologi digital. Hal tersebut terjadi karena mereka melihat adanya keterkaitan langsung antara kompetensi yang dikembangkan dengan realitas profesi yang akan mereka jalani.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi

Analisis lebih lanjut mengungkap empat faktor utama yang secara signifikan memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap urgensi mata kuliah Manajemen Perkantoran di era digital. Pertama, pengalaman teknologi sehari-hari. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan platform digital seperti Google Workspace, aplikasi manajemen tugas, dan alat komunikasi profesional menunjukkan apresiasi lebih tinggi terhadap konten perkuliahan yang mengintegrasikan teknologi serupa. Hal ini sejalan dengan temuan Zulkifli et al. (2023) bahwa generasi Z yang akrab dengan ekosistem digital cenderung lebih kritis dalam menilai relevansi teknologi dalam pembelajaran formal.

Kedua, orientasi dan kejelasan tujuan karier. Mahasiswa dengan gambaran karier yang lebih konkret, baik sebagai calon pendidik ekonomi maupun tenaga profesional di sektor bisnis, memiliki persepsi lebih afirmatif terhadap relevansi mata kuliah. Mereka mampu mengidentifikasi secara spesifik bagian-bagian dari mata kuliah yang berhubungan langsung dengan profesi yang dituju. Temuan ini konsisten dengan penelitian Putri dan Fauzan (2023) mengenai orientasi karier mahasiswa generasi Z di Indonesia.

Ketiga, kualitas serta inovasi metode pembelajaran. Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek nyata, simulasi perkantoran digital, dan penggunaan aplikasi perkantoran aktual menunjukkan persepsi lebih positif dibandingkan mereka yang dominan menerima metode ceramah konvensional. Anggraini dan Setiadi (2022) menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran aktif yang mensimulasikan lingkungan kerja nyata menjadi faktor penentu dalam membentuk persepsi positif mahasiswa terhadap mata kuliah berorientasi profesional.

Keempat, paparan terhadap realitas industri. Mahasiswa yang pernah melakukan observasi lapangan, magang, atau mengikuti seminar industri mengenai tren manajemen perkantoran digital memiliki pemahaman lebih kontekstual dan holistik tentang urgensi kompetensi yang dikembangkan. Paparan ini memungkinkan mereka membangun koneksi bermakna antara teori akademis dan praktik nyata, sebagaimana dibahas oleh Fitriani dan Hermawan (2024) dalam konteks pengembangan kurikulum berbasis industri.

Harapan Mahasiswa terhadap Pengembangan Mata Kuliah

Selain mengemukakan persepsi terhadap kondisi yang ada, seluruh partisipan juga menyampaikan harapan konstruktif terkait pengembangan mata kuliah Manajemen Perkantoran di masa mendatang. Pertama, mahasiswa berharap adanya peningkatan porsi pembelajaran praktis dengan memanfaatkan perangkat lunak perkantoran terkini, seperti aplikasi manajemen proyek kolaboratif, platform korespondensi profesional, dan sistem

manajemen dokumen berbasis *cloud*. Harapan ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya keterampilan teknis yang dapat langsung diaplikasikan, sebagaimana ditegaskan oleh Wibowo dan Prasetya (2021) sebagai komponen esensial dalam kompetensi perkantoran modern.

Kedua, mahasiswa menginginkan integrasi topik-topik kontemporer yang belum terakomodasi secara memadai dalam kurikulum saat ini, antara lain isu keamanan data dan privasi informasi, etika komunikasi profesional di platform digital, manajemen tim virtual maupun *hybrid*, serta pemanfaatan kecerdasan buatan dalam otomatisasi tugas administratif. Harapan ini sejalan dengan kerangka kompetensi digital DigComp 2.2 (Vuorikari et al., 2022), yang menekankan pentingnya keamanan digital dan pemecahan masalah berbasis teknologi sebagai kompetensi inti.

Ketiga, mahasiswa berharap adanya penguatan kemitraan antara program studi dan dunia industri. Bentuknya dapat berupa kuliah tamu dari praktisi perkantoran digital, kunjungan industri ke perusahaan yang telah mengimplementasikan sistem manajemen perkantoran digital secara komprehensif, maupun proyek kolaboratif dengan mitra industri. Harapan ini mencerminkan kebutuhan akan jembatan konkret antara dunia akademis dan dunia profesional, sebagaimana direkomendasikan oleh Nugraha et al. (2022) sebagai strategi kunci dalam meningkatkan relevansi kurikulum pendidikan tinggi terhadap kebutuhan industri.

Implikasi terhadap Pengembangan Kurikulum

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, terdapat sejumlah implikasi strategis yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum Program Studi Pendidikan Ekonomi. Pertama, diperlukan mekanisme revisi kurikulum yang adaptif dan berkelanjutan, yang tidak hanya berlandaskan pertimbangan akademis internal, tetapi juga secara aktif mengintegrasikan masukan dari pemangku kepentingan industri serta mahasiswa sebagai pengguna langsung kurikulum (Fitriani & Hermawan, 2024).

Kedua, strategi pembelajaran perlu bergeser dari pendekatan berpusat pada pengajar menuju pendekatan berpusat pada mahasiswa, dengan menekankan pembelajaran berbasis proyek autentik, studi kasus nyata, dan simulasi lingkungan perkantoran digital. Pergeseran ini diyakini tidak hanya meningkatkan kompetensi mahasiswa secara substantif, tetapi juga memperkuat persepsi positif mereka terhadap relevansi dan urgensi mata kuliah tersebut (Anggraini & Setiadi, 2022). Ketiga, pengembangan sistem asesmen yang autentik dan berbasis kinerja nyata harus menjadi prioritas. Asesmen yang mampu mengukur keterampilan mahasiswa dalam mengelola situasi perkantoran digital secara komprehensif akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus mempersiapkan mereka secara lebih efektif menghadapi tantangan dunia kerja sesungguhnya (Wardani & Setiawan, 2024).

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 memiliki persepsi yang secara umum positif dan konstruktif terhadap urgensi mata kuliah Manajemen Perkantoran di era digital. Persepsi tersebut terbentuk melalui interaksi berbagai faktor, antara lain pengalaman teknologi sehari-hari, kejelasan orientasi karier, kualitas pembelajaran yang diterima, serta tingkat paparan terhadap realitas industri. Mahasiswa menegaskan bahwa kompetensi manajemen perkantoran digital merupakan bekal profesional yang esensial dan tidak dapat diabaikan.

Temuan penelitian ini menekankan perlunya sinkronisasi yang lebih erat dan berkelanjutan antara konten kurikulum Manajemen Perkantoran dengan dinamika perkembangan teknologi serta kebutuhan industri. Sebagai generasi *digital natives*, mahasiswa memiliki standar relevansi yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis digital. Oleh karena itu, program studi dituntut untuk merespons secara proaktif melalui pembaruan kurikulum, inovasi metode pembelajaran, dan penguatan kemitraan strategis dengan dunia industri.

Saran

Berdasarkan temuan dan simpulan penelitian, terdapat beberapa saran strategis yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait. Pertama, bagi program studi, disarankan untuk membentuk tim kurikulum yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan praktisi industri dalam melakukan revisi berkala terhadap konten mata kuliah Manajemen Perkantoran, dengan fokus pada integrasi kompetensi digital seperti keamanan data, manajemen tim virtual, dan otomatisasi berbasis kecerdasan buatan.

Kedua, bagi dosen pengampu, disarankan untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek dengan memanfaatkan perangkat lunak perkantoran aktual yang relevan dengan kebutuhan industri. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa sekaligus memperkuat persepsi positif mereka terhadap relevansi mata kuliah.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menindaklanjuti penelitian ini dengan menggunakan metode campuran (*mixed methods*) pada cakupan yang lebih luas. Dengan demikian, hubungan antara persepsi mahasiswa, kompetensi yang dikembangkan, dan kesiapan kerja di era digital dapat dipahami secara lebih komprehensif sekaligus terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., & Setiadi, B. (2022). Rekonstruksi kurikulum manajemen perkantoran berbasis kompetensi digital: Studi kebutuhan industri dan ekspektasi mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 13(2), 87–101. <https://doi.org/10.17509/jimb.v13i2.47821>
- Dewi, R. S., & Anwar, M. (2022). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dan kaitannya dengan motivasi belajar di era pasca pandemi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 34–49. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2345>
- Fitriani, N., & Hermawan, A. (2024). Strategi pengembangan kurikulum pendidikan tinggi responsif era industri 4.0 dan society 5.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(1), 15–30. <https://doi.org/10.17509/jpp.v24i1.65210>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nugraha, F., Santoso, A., & Ramadhan, D. (2022). Kesenjangan kompetensi digital lulusan pendidikan ekonomi dengan kebutuhan industri di era transformasi digital. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(2), 112–128. <https://doi.org/10.26740/jepk.v10n2.p112-128>
- Putri, A. D., & Fauzan, M. R. (2023). Karakteristik belajar mahasiswa generasi Z di perguruan tinggi Indonesia: Implikasi bagi desain pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Inovasi Pendidikan Tinggi*, 4(1), 55–70. <https://doi.org/10.25008/jipt.v4i1.127>
- Rachman, T., & Haryono, S. (2023). Transformasi manajemen perkantoran berbasis digital pada institusi pendidikan di Indonesia: Peluang, tantangan, dan strategi implementasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(3), 201–218. <https://doi.org/10.24127/jmp.v11i3.3456>
- Sari, M. P., & Kusuma, H. W. (2023). Relevansi persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah kependidikan dengan motivasi intrinsik belajar: Studi pada program studi kependidikan di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(2), 143–158. <https://doi.org/10.19184/jpe.v16i2.34521>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (4th ed.). Alfabeta.
- Susanti, M., Wahyuni, S., & Kartika, E. (2024). Implementasi kurikulum digital pada kompetensi administrasi perkantoran. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 12(1), 27–38.
- Vuorikari, R., Kluzer, S., & Punie, Y. (2022). *DigComp 2.2: The digital competence framework for citizens*. Publications Office of the European Union. <https://doi.org/10.2760/115376>
- Wardani, S. K., & Setiawan, B. (2024). Pemetaan kompetensi digital yang dibutuhkan lulusan pendidikan ekonomi dalam perspektif pengguna lulusan di sektor pendidikan dan bisnis. *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Teknologi*, 6(1), 78–95. <https://doi.org/10.21831/jpvt.v6i1.58823>
- Wibowo, S. A., & Prasetya, D. E. (2021). Manajemen perkantoran modern: Dimensi baru dalam era transformasi digital. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(2), 88–104. <https://doi.org/10.14710/jab.v17i2.32011>
- Zulkifli, M., Hidayah, N., & Permatasari, D. (2023). Evaluasi persepsi dan ekspektasi mahasiswa generasi Z terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1), 22–38. <https://doi.org/10.21009/jtp.v25i1.29876>